

DIES: Dalwa Islamic Economic Studies

Vol. 4 No. 2, Desember 2025

<https://ejournal.uiddalwa.ac.id/index.php/dies/>

## Resiliensi dan Keberlanjutan Bisnis Halal Melalui Filantropi Syariah: Studi Kasus UMKM Kuliner Bakmi Jawa

**Churin In**

Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

[churinin40@gmail.com](mailto:churinin40@gmail.com)

\*Correspondence

DOI: 10.38073/dies.v4i2.3643

Received: October 2025 | Accepted: November 2025 | Published: December 2025

**Abstract**

The increasingly dynamic global economic conditions have posed a significant challenge to the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). One of the challenges faced in today's business world is the VUCA era, which represents a rapidly changing landscape characterized by uncertainty, complexity, and ambiguity. This era forces every MSME to adapt to survive and maintain business continuity. The objective of this study focuses on an in-depth understanding of how sharia philanthropic practices are integrated into halal business management and their contribution to business resilience and sustainability. This research approach utilizes a qualitative case study design. The subjects were business owners, employees, and customers who had participated in the "donation package" program. Data collection was conducted using three main techniques: semi-structured interviews, direct observation, and documentation. Field findings indicate that sharia philanthropic practices generate strong social capital, including network expansion, customer loyalty, and a positive reputation within the community. This social capital serves as a strategic resource that strengthens economic resilience, particularly in the face of fluctuating demand, competitive pressures, and culinary market dynamics. This study concludes that the sustainability of halal businesses at the MSME level depends not only on product innovation and digitalization, but also on the steadfastness of values internalized in daily management processes. Thus, the integration of sharia values, philanthropy, and operational management produces a form of resilience that is spiritual, social, and economic.

**Keywords:** Resilience, Halal Business Sustainability, Sharia Philanthropy, Sharia Management

**Abstrak :**

Perubahan kondisi ekonomi global yang semakin dinamis telah menjadi tantangan besar bagi keberlangsungan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam dunia bisnis saat ini ialah era VUCA, yang menggambarkan situasi yang cepat berubah, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Era ini memaksa setiap pelaku UMKM harus beradaptasi agar mampu bertahan dan menjaga keberlangsungan bisnis. Tujuan penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana praktik filantropi syariah diintegrasikan dalam pengelolaan bisnis halal serta kontribusinya terhadap resiliensi dan keberlanjutan usaha. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini ialah pemilik usaha, karyawan dan pelanggan yang pernah terlibat dalam program "paket donasi". Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi langsung

dan dokumentasi. Temuan lapangan menunjukkan hasil bahwa praktik filantropi syariah menghasilkan modal sosial yang kuat, meliputi perluasan jaringan, loyalitas pelanggan, dan reputasi positif dari sekitar. Modal sosial inilah yang berfungsi sebagai sumber daya strategis yang memperkuat resiliensi ekonomi, terutama dalam menghadapi fluktuasi permintaan, tekanan persaingan, dan dinamika pasar kuliner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan bisnis halal pada skala UMKM tidak hanya bergantung pada inovasi produk dan digitalisasi, tetapi juga pada keteguhan nilai yang terinternalisasi dalam proses manajemen sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai syariah, filantropi, dan manajemen operasional menghasilkan bentuk resiliensi yang bersifat spiritual, sosial dan ekonomi.

**Kata Kunci:** *Resiliensi, Keberlanjutan Bisnis Halal, Filantropi Syariah, Manajemen Syariah*

## PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi global yang semakin dinamis telah menjadi tantangan besar bagi keberlangsungan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam dunia bisnis saat ini ialah era VUCA. VUCA merupakan singkatan dari *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity*, yang menggambarkan situasi teknik dalam dunia bisnis. Situasi ini meliputi situasi yang cepat berubah, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas yang menjadi realitas yang akan terus ada<sup>1</sup>. Era ketidakpastian ini memaksa setiap pelaku UMKM harus beradaptasi agar mampu bertahan. Bisnis yang telah berjalan lama sampai puluhan tahun tidak dapat menjamin bahwa bisnis tersebut akan terus bertahan karena pasar terus mengalami perubahan. Selain itu, perkembangan disruptif digital juga telah membuat segala sesuatunya tampak otomatis dan semakin masif, sehingga mengharuskan setiap pelaku bisnis berupaya keras untuk mempertahankan eksistensinya<sup>2</sup>. Terdapat banyak sekali bisnis yang memiliki strategi pemasaran yang efektif, akan tetapi mereka tidak mengetahui berapa lama strategi tersebut mampu bertahan. Kemampuan bertahan bukan lagi soal siapa yang paling besar atau paling kuat, melainkan siapa yang paling tangguh dan cepat beradaptasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi era VUCA, para pelaku UMKM harus berpikir terbuka, luas, dan tidak statis untuk

---

<sup>1</sup> Anna Nowacka and Magdalena Rzemieniak, “The Impact of the VUCA Environment on the Digital Competences of Managers in the Power Industry” (2022): 1–17.

<sup>2</sup> Elena P Antonacopoulou, “Organisational Learning for and with VUCA: Learning Leadership Revisited.” 8 (2018): 10–32.

menyesuaikan diri dengan ketidakpastian yang ada<sup>3</sup>.

Secara umum, upaya penting yang dapat dilakukan UMKM untuk tetap berdiri ialah membangun resiliensi dan keberlanjutan bisnis. Resiliensi dan keberlanjutan bisnis merupakan dua konsep yang saling terkait. Resiliensi ialah kemampuan bisnis untuk beradaptasi dan pulih dari gangguan, sementara keberlanjutan fokus pada kelangsungan bisnis dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Hubungan keduanya sangat erat karena resiliensi menjadi pondasi yang memungkinkan keberlanjutan. Resiliensi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan bertahan dari krisis, melainkan juga kapasitas untuk bangkit, beradaptasi, dan tumbuh lebih kuat melalui inovasi serta nilai yang dipegang oleh organisasi<sup>4</sup>. Sebuah bisnis yang tangguh tidak sekedar mempersiapkan rencana cadangan, tetapi juga mampu membaca perubahan lebih awal dan mengambil langkah strategis dengan cepat. Adaptasi bukan hanya reaksi, tetapi refleksi dari kemampuan berfikir kreatif dalam mengambil keputusan.

Resiliensi mengajarkan bagaimana sebuah bisnis mampu terus tumbuh dan berinovasi. Kunci utama untuk terus tumbuh dan berinovasi tersebut adalah strategi adaptif. Strategi ini memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan meski pasar berubah. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul tren menarik dikalangan pelaku UMKM halal yang menggabungkan model bisnis dengan semangat berbagi. Konsep ini dikenal dengan istilah *Islamic social entrepreneurship*, dimana orientasi keuntungan dipadukan dengan nilai filantropi untuk membangun kesejahteraan bersama<sup>5</sup>. Melalui praktik filantropi, pelaku usaha tidak hanya meningkatkan citra dan kepercayaan konsumen, tetapi juga memperkuat jejaring sosial yang menjadi sumber daya penting

<sup>3</sup> Elena Shkarupeta, “Strategies for Developing Competencies for the VUCA World” 181, no. Sdt 2020 (2021): 362–366.

<sup>4</sup> Saadan Mohamed Senin et al., “Small and Medium Enterprises Survival during the Global Crises : A Systematic Review of Theoretical Perspectives of Building Resilience in the Time of Crisis,” *Cogent Business & Management* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2395428>.

<sup>5</sup> Article Info et al., “A Model for Analyzing the Financial Stability of Banks in the VUCA-World Conditions” (2021).

dalam menghadapi krisis<sup>6</sup>.

UMKM Bakmi Jawa mengintegrasikan praktik “paket donasi” sebagai bentuk filantropi syariah dalam model bisnisnya. Kata filantropi berasal dari bahasa inggris *philanthropy*, namun akhir-akhir ini istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang disebut *al-'ata' al-ijtima'i* (pemberian sosial), adakalanya dinamakan *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusian), atau *'ata khayri* (pemberian untuk kebaikan), ada juga yang menyebut sebagai *al-birr* (perbuatan baik) atau *al-sadaqah* (sedekah)<sup>7</sup>. Filantropi idealnya berfungsi sebagai ekspresi watak kemanusiaan yang sekaligus menjadi instrumen pembangunan sosial apabila dijalankan secara bertanggungjawab dan kontekstual. Ciri khas dari filantropi bukan sekedar aktivitas sosial, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam memperluas jaringan usaha dan memperkuat keberlanjutan bisnis.

Filantropi telah berevolusi dari aktivitas korporat yang bersifat periferal menjadi pilar strategis yang tak terpisahkan bagi kesuksesan bisnis modern. Apa yang dulunya sebagian besar merupakan masalah niat baik atau pemberian amal kini telah menjadi strategi bisnis yang disengaja yang menyalaraskan dampak sosial dengan tujuan inti bisnis. Intinya filantropi ialah strategi yang melibatkan isu-isu yang selaras dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dengan menciptakan inisiatif yang menghasilkan keuntungan sosial dan bisnis. Disinilah prinsip manajemen syariah menjadi pijakan penting untuk menjaga keberlanjutan usaha berbasis nilai.

Program inovatif yang dikembangkan oleh UMKM kuliner Bakmi Jawa ini menarik karena menerapkan nilai filantropi didalamnya. Melalui program ini, konsumen dapat berpartisipasi dalam kegiatan sedekah dengan memesan paket makanan yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan melalui pengelola usaha. Konsep ini bukan hanya memperluas fungsi sosial

<sup>6</sup> Ibnu Hasan, Selamet Eko, and Budi Santoso, “Islamic Philanthropy and Social Services in Improving Community Welfare in Indonesia” 25, no. 2 (2024): 79–86.

<sup>7</sup> Abdiyansyah Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi” 1, no. September (2015): 154–171.

bisnis, tetapi juga menciptakan sirkulasi ekonomi yang bernilai spiritual. Di sisi lain, praktik ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai filantropi syariah dapat menjadi sumber resiliensi dan keberlanjutan bisnis halal di tingkat mikro. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara nilai Islam dan kinerja bisnis<sup>8</sup> namun, fokus pada bagaimana filantropi syariah diimplementasikan secara praktis dalam membangun ketahanan dan keberlanjutan usaha mikro masih relatif terbatas. Banyak studi berfokus pada lembaga keuangan atau korporasi besar, sementara praktik nyata pada UMKM jarang diperhatikan. Dengan demikian penelitian ini penting untuk menggali makna dan mekanisme implementasi filantropi syariah sebagai strategi ketahanan ekonomi dan keberlanjutan bisnis halal melalui studi kasus pada UMKM kuliner Bakmi Jawa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam dan kontekstual, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Subjek penelitian ini ialah pemilik usaha, karyawan dan pelanggan yang pernah terlibat dalam program “paket donasi”. Lokasi penelitian berada pada tempat usaha Bakmi Jawa cabang Rawamangun Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi langsung dan dokumentasi. Analisis data dilakukan meliputi: 1) reduksi data yaitu menyeleksi dan mengorganisasi data untuk menemukan pola dan tema relevan, 2) penyajian data dalam bentuk narasi tematik, tabel, dan kutipan wawancara agar interpretasi lebih mudah dilakukan, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi yakni menyimpulkan makna dan hubungan antar tema serta memeriksa kembali konsistensinya dengan data empiris. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data yakni memfokuskan data hasil wawancara,

---

<sup>8</sup> Salahuddin El Ayyubi and Sausan Anggi Anggraini, “Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ( UMKM ) Pangan Di Kota Bogor” 721 (2017).

observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi tema utama terkait manajemen syariah, filantropi, dan resiliensi bisnis, kemudian menyusun data dalam bentuk narasi dan kutipan wawancara untuk mempermudah interpretasi dalam pembahasan dan yang terakhir menyimpulkan makna implementasi filantropi syariah dan kontribusinya terhadap ketahanan serta keberlanjutan usaha, serta memeriksa konsistensi temuan dengan data empiris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Filantropi Syariah Sebagai Bagian Dari Model Bisnis**

Dalam observasi lapangan, banyak menu yang ditawarkan oleh UMKM Bakmi Jawa. Namun, yang paling terkenal adalah program “paket donasi”. Program ini bukan hanya menjadi aktivitas sampingan, tetapi telah terintegrasi menjadi bagian dari model bisnis dan identitas *merk* mereka. Sakinah sebagai pemilik usaha menyebutkan bahwa program paket donasi ini sebagai ruh usaha dari usahanya.

“kami ingin usaha ini bukan hanya menjadi tempat jualan, tetapi juga tempat berbagi, dari awal kami memang niat begitu, supaya rezeki yang kami dapatkan bukan hanya melimpah tapi juga berkah”<sup>9</sup>.

Hal tersebut selaras dengan anjuran Al-Qur'an dan Hadis Nabi bahwa memberikan bantuan kepada orang lain sebagai bentuk kepedulian dengan dasar sukarela adalah tindakan yang sangat mulia kedudukannya dalam islam<sup>10</sup>.

Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa program “paket donasi” tidak berjalan secara sporadis, melainkan diintegrasikan langsung dalam manajemen usaha. Integrasi ini tampak dalam pencatatan khusus untuk pesanan donasi, alokasi waktu pengiriman, dan penyebaran dokumentasi kepada donatur melalui media sosial. Pemilik menegaskan bahwa tujuan memulai “paket program donasi” ini satu yaitu mempermudah siapapun yang mau sedekah makanan tanpa ribet dan tepat sasaran karena

---

<sup>9</sup> Sakinah, *Wawancara*, Oktober 21, 2025

<sup>10</sup> Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.”

mungkin banyak orang punya niat sedekah tapi, tidak punya waktu untuk mengolah makanan dan anter ke tempat yang membutuhkan.

“Kalau ada paket donasi masuk, itu kami anggap amanah. Harus disampaikan hari itu juga atau paling telat besok”<sup>11</sup>

Sedangkan dari wawancara dengan pelanggan ditemukan bahwa program paket donasi justru menciptakan kedekatan emosional antara pelanggan dan UMKM. Banyak pelanggan merasa usaha ini “lebih dipercaya” dibanding warung lain karena transparansi pelaporan dalam distribusi donasi, niat baik yang terlihat konsisten dan reputasi positif dari komunitas lokal.

“Kalau sedekah lewat mereka, saya merasa tenang. Soalnya pasti sampai, ada fotonya juga. Jadi ya makin sering beli juga”<sup>12</sup>.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program “paket donasi” bukan sekedar aktivitas sosial yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian yang tertanam dalam praktik manajemen sehari-hari. Fenomena ini sejalan dengan konsep manajemen syariah berbasis nilai (*value-driven management*), dimana orientasi spiritual seperti amanah, ikhlas, dan tolong-menolong menjadi dasar pengambilan keputusan. Dalam literatur, praktik filantropi berbasis syariah seperti sedekah dan infak dapat membentuk reputasi moral dan memunculkan suasana kerja yang lebih bermakna<sup>13</sup>. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa konsep tersebut tidak hanya berlaku pada organisasi besar atau lembaga keuangan, tetapi juga pada skala UMKM kuliner yang sangat operasional.

### Resiliensi Ekonomi Terbangun Melalui Relasi Sosial

Adanya program “paket donasi” membuat munculnya jejaring baru yang di dapat UMKM Bakmi Jawa. Dukungan program ini bukan hanya dari pelanggan reguler, tetapi juga dari komunitas pengajian, donatur tetap, dan beberapa orang yang merasa memiliki uang lebih dari pekerjaannya. Misalnya saat masa sulit dimana bahan baku naik, pergerakan ekonomi melemah dan

---

<sup>11</sup> Sakinah, Wawancara, Oktober 21, 2025

<sup>12</sup> Mahmud, Wawancara, Oktober 21, 2025

<sup>13</sup> Ahmed Tahiri Jouti, “An Integrated Approach for Building Sustainable Islamic Social Finance Ecosystems,” no. November (2025).

daya beli masyarakat turun drastis namun, jejaring ini hadir sebagai dukungan nyata bisnis ini bertahan.

“Salah satu alasan kenapa bisnis ini terus bertahan adalah karena ada banyak orang yang punya niat baik sedekah ke orang lain, pas lagi pusing karena udah deket waktunya gaji karyawan tau-taunya ada yang minta tolong salurin sedekah ke panti asuhan, pas sudah beberapa hari warung kami sepi tau-tau ada yang order nasi kotak untuk syukuran orang tuanya”<sup>14</sup>.

Hal tersebut menggambarkan bahwa resiliensi ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi tumbuh dari modal sosial dan spiritual yang diperkuat oleh kegiatan filantropi. Temuan ini sejalan dengan teori modal sosial yang menekankan bahwa hubungan saling percaya, norma, dan jaringan kolaboratif mampu menghasilkan ketahanan ekonomi<sup>15</sup>. Menariknya dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak muncul karena strategi pemasaran agresif, tetapi sebagai buah dari praktik filantropi yang konsisten. Program “paket donasi” menjadi jembatan sosial yang memperluas lingkaran kepercayaan dan menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan pelanggan.

### **Keberlanjutan Bisnis Halal Melalui Nilai Dan Keberkahan**

Keberlanjutan bisnis halal tidak hanya berasal dari aspek finansial, tetapi juga keberlanjutan moral dan sosial. Pemilik UMKM Bakmi Jawa menjelaskan bahwa:

“tantangan terbesar bagi kami pedagang UMKM ialah sabar dalam berproses, saya paham antara konsep rezeki dan dunia. Sebenarnya Allah itu memerintahkan kita untuk cari rezeki dengan cara yang halal lagi *thoyyib* (baik), cuma kita terlalu berambisi untuk dapat omset gede, untuk cepet-cepet buka cabang usaha dimana-mana, atau cepet-cepet pakai duitnya untuk kebutuhan yang sebenarnya tersier di kehidupan kita. Segala hawa nafsu kita terhadap uang itulah yang namanya duniawi, ternyata itulah akar dari pusingnya kita menjalani hidup. Bawaannya pingin pinjem gedelah di bank, dongkrak usaha dengan cara yang gak halal atau lebih parah lagi sampai nippu orang, apalagi korupsi. Na’udzubillahi min dzalik. Banyak

<sup>14</sup> Sakinah, *Wawancara*, Oktober 21, 2025

<sup>15</sup> Modal Sosial, “STUDI LITERATUR : PERAN MODAL SOSIAL DALAM” 6, no. 1 (2023): 49–58.

persaingan diluar sana dan butuh tekad yang kuat untuk bertahan tapi kita harus yakin rezeki itu sudah dijamin 100% sama Allah. Allah tidak pernah kehabisan cara, kadang kita aja yang lupa dan jadi gak bersyukur "<sup>16</sup>.

Karyawan juga mengaku memiliki kebanggaan tersendiri bekerja dalam usaha yang membawa nilai berbagi, dan hal ini memengaruhi etos kerja. "Rasanya kerja itu bukan Cuma kerja, tapi bantu orang. jadi semangatnya beda (Kak Raffi-Karyawan). Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan kuat antara integritas nilai dengan keberlanjutan usaha jangka panjang. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahman & Zailani (2022) yang menyatakan bahwa UMKM halal yang mempraktikkan nilai syariah secara otentik cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih stabil dan loyalitas konsumen lebih tinggi<sup>17</sup>. Penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa alat keberlanjutan paling efektif bagi UMKM ialah memadukan digitalisasi dengan nilai-nilai syariah.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa praktik "paket donasi" pada UMKM kuliner halal Bakmi Jawa bukan hanya aktivitas sosial, tetapi menjadi mekanisme manajerial berbasis nilai yang membentuk identitas bisnis, memperkuat kepercayaan publik, dan mengkontruksi ketahanan usaha. Implementasi manajemen syariah tercermin melalui nilai amanah, sabar, keikhlasan, saling tolong-menolong, dan pelayanan publik yang menjadi dasar pengambilan keputusan serta hubungan bisnis.

Temuan lapangan menunjukkan hasil bahwa praktik filantropi syariah menghasilkan modal sosial yang kuat. Meliputi perluasan jaringan, loyalitas pelanggan, dan reputasi positif dari sekitar. Modal sosial inilah yang berfungsi sebagai sumber daya strategis yang memperkuat resiliensi ekonomi, terutama dalam menghadapi fluktuasi permintaan, tekanan persaingan, dan dinamika pasar kuliner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan bisnis halal

<sup>16</sup> Sakinah, *Wawancara*, Oktober 21, 2025

<sup>17</sup> Rini Kurnia Sari and Muhammad Alfarizi, "Sustainable Strategic Planning and Management in Fl uence on Sustainable Performance : Fi Ndings from Halal Culinary MSMEs in Southeast Asia" (2024).

pada skala UMKM tidak hanya bergantung pada inovasi produk dan digitalisasi, tetapi juga pada keteguhan nilai yang terinternalisasi dalam proses manajemen sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai syariah, filantropi, dan manajemen operasional menghasilkan bentuk resiliensi yang bersifat spiritual, sosial dan ekonomi.

Saran penelitian selanjutnya dapat melibatkan UMKM lain dengan model filantropi serupa untuk memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggali motivasi pelanggan dalam berpartisipasi pada program donasi sehingga memperkaya pemahaman tentang interaksi nilai dan perilaku konsumen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonacopoulou, Elena P. "Organisational Learning for and with VUCA: Learning Leadership Revisited ." 8 (2018): 10–32. <https://doi.org/10.21714/2238104x2018v8i2s-40869>
- Ayyubi, Salahuddin El, and Sausan Anggi Anggraini. "Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah ( UMKM ) Pangan Di Kota Bogor" 721 (2017). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.1299>
- Hasan, Ibnu, Selamet Eko, and Budi Santoso. "Islamic Philanthropy and Social Services in Improving Community Welfare in Indonesia" 25, no. 2 (2024): 79–86. <https://doi.org/10.21111/iej.v10i2.10930>
- Info, Article, Released On, Received On, Accepted On, Issn Print, and Issn Online. "A Model for Analyzing the Financial Stability of Banks in the VUCA-World Conditions" (2021). [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.16](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.16)
- Jouti, Ahmed Tahiri. "An Integrated Approach for Building Sustainable Islamic Social Finance Ecosystems," no. November (2025). <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0118>
- Linge, Abdiyansyah. "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi" 1, no. September (2015): 154–171.
- Nowacka, Anna, and Magdalena Rzemieniak. "The Impact of the VUCA Environment on the Digital Competences of Managers in the Power Industry" (2022): 1–17. <https://doi.org/10.3390/en15010185>
- Sari, Rini Kurnia, and Muhammad Alfarizi. "Sustainable Strategic Planning and Management in Finance on Sustainable Performance: Findings from Halal Culinary MSMEs in Southeast Asia" (2024). <https://doi.org/10.1108/JM2-12-2023-0324>
- Senin, Saadan Mohamed, Noor Hasni Juhdi, Ahmad Raflis, and Che Omar. "Small and Medium Enterprises Survival during the Global Crises : A

Systematic Review of Theoretical Perspectives of Building Resilience in the Time of Crisis." *Cogent Business & Management* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2395428>.

<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2395428>

Shkarupeta, Elena. "Strategies for Developing Competencies for the VUCA World" 181, no. Sdt 2020 (2021): 362–366.

<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210710.061>

Sosial, Modal. "STUDI LITERATUR : PERAN MODAL SOSIAL DALAM" 6, no. 1 (2023): 49–58. <https://doi.org/10.31605/arajang.v6i1.2804>